

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1. Tinjauan Pustaka**

##### **II.1.1. Tinjauan Pustaka Objek Desain**

###### **1. Pengertian Salon**

Salon kecantikan merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kecantikan dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang bertujuan untuk merawat, mempertahankan, menambah kecantikan tubuh serta mengembalikan kesegaran dan keindahan tubuh seseorang dengan menggunakan alat dan bahan kosmetik dan dikerjakan oleh ahli kecantikan (N Maulidias, 2020).

Nadia Humaili (2021), mengungkapkan bahwa salon merupakan tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh, dengan perawatan yang baik dan bersih. Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan yang berkaitan dengan kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, *waxing* atau *hair removal* lainnya, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan kecantikan tubuh.

###### **2. Perancangan Interior**

Perancangan interior merupakan salah satu cabang dari ilmu rancang bangun atau arsitektur yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia. Ini terjadi seiring dengan berkembangnya kebutuhan, keinginan, dan gaya hidup manusia akan sebuah fungsi ruang sebagai wadah untuk beraktivitas.

Menurut Muchlisin Riadi (2020) Desain interior adalah suatu sistem perencanaan dan pengaturan ruang dan tata letak di dalam suatu bangunan sehingga mampu memenuhi nilai kehidupan dan seni (estetika) serta meningkatkan psikologi dan spiritual penggunanya.

Berdasarkan definisi – definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain interior merupakan sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan untuk mewedahi dan kebutuhan penghuninya agar merasa nyaman dan aman.



**Gambar II.1.** Buku Rachana Vidhi: Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0  
(Sumber : Kadek Dwi Noorwatha, 2020)

Dikutip dari buku Rachana Vidhi yang berjudul Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal dan Revolusi Industri 4.0 bahwa, pendidikan desain interior menekankan setiap kegiatan desain merupakan kegiatan yang berbasis ilmiah. Piotrowski (2016) menyatakan bahwa desainer interior melakukan penelitian setiap kali memulai sebuah proyek. Pada kegiatan desain berbasis penelitian tersebut paling sering dikaitkan dengan penentuan kebutuhan, keinginan, dan persyaratan sebuah proyek. Namun, penelitian juga bisa mengambil banyak bentuk lainnya.

Penelitian dalam proses desain didefinisikan sebagai "penyelidikan sistematis dan mempelajari material dan sumber untuk membuktikan fakta mencapai kesimpulan baru". Ini adalah cara untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal Ini juga merupakan cara untuk menemukan solusi, dan bahkan pengetahuan baru.

Desainer interior juga menemukan informasi dengan melakukan penelitian yang dapat menghasilkan bukti baru dan kesimpulan baru. Penelitian ini lebih dikenal oleh para akademisi dan desainer yang tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuan pembuktian baru dan dalam dunia desain interior. Dengan kata lain usaha penelitian memberikan peluang untuk pencarian inovasi dalam desain interior. Desain berbasis penelitian mengemukakan dua paradigma yaitu penyelesaian masalah dan penelitian yang mempunyai proses yang bisa disenergikan. Penyelesaian masalah melibatkan sebuah proses seperti dalam menciptakan solusi desain.

### **3. Style Luxury Minimalis**

Konsep *Luxury* atau kemewahan memiliki arti yang luas. *Luxury* dapat diartikan sebagai suatu keindahan yang luar biasa, atau keaslian yang autentik, hingga menampilkan sifat-sifat yang mendefinisikan gaya hidup serba nyaman. Namun konsep kemewahan dalam desain interior adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi karakteristik dan ciri-cirinya.

Dalam dunia arsitektur, pengertian minimalis adalah metode merancang yang estetika dan fungsionalitasnya terpenuhi dengan elemen yang paling mendasar dan esensial, intensitasnya adalah untuk mengakomodasi kehidupan dengan sederhana,

tetapi tetap mengedepankan nilai estetikanya. Minimalis menunjukkan kelurusan, kesederhanaan tekstur, dan penerapan struktur yang logis atau tidak mengada-ada. Ciri desain minimalis adalah menampilkan elemen yang seperlunya saja.

*Style Luxury Minimalis* yaitu *style* yang menyajikan gaya interior modern dengan kemewahan namun tetap terlihat minimalis atau tidak berlebihan, serta dengan mengambil beberapa prinsip dari buku Harry Kurniawan yaitu Kesederhanaan, Ketegasan Geometris, *360-Degree Materialness*, *Complexity in Movement*, *Thrid Space* dan *Nature*. Dari uraian tersebut, maka perancangan kembali (*Re-Design*) Moren salon dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas interior ruang yang terbaik dan memberi kenyamanan kepada pengunjung yang datang baik dari suasana ataupun visual.

#### **4. Ergonomi**

Ergonomi atau ilmu ergonomika merupakan studi tentang manusia untuk menciptakan sistem kerja yang lebih sehat, aman dan nyaman. Aspek ergonomi suatu ruang kerja harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia didalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi seluruh pengguna ruang. Kenyamanan dan keamanan dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan. Ruang kerja yang tidak memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri sangat berisiko dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari segi bahaya kondisi lingkungan fisik, sikap maupun cara kerja.

## II.1.2. Studi Literatur

Judul karya tugas akhir ini adalah “**Perancangan Desain Interior Moren Salon dengan *Style Luxury Minimalis***”. Sebelum menguraikan konsep dari karya penulis, ada beberapa tinjauan karya lainnya yang telah diselesaikan oleh beberapa pembuat karya. Tinjauan karya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi karya yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya, dan dijadikan sebagai acuan karya bagi penulis. Berikut dibawah ini beberapa tinjauan karya Rancangan desain interior yang penulis ambil sebagai tinjauan dalam perancangan desain ini.

### 1. Aplikasi Konsep Tropis dan Luxury Pada Perancangan Restoran Fine Dining



**Gambar II.2.** Jurnal karya Hans Vincent Handoko., dan S.P. Honggowidjaja, berjudul ”Aplikasi Konsep Tropis dan Luxury Pada Perancangan Restoran Fine Dining” (Sumber : Hans Vincent Handoko., dan S.P. Honggowidjaja, 2014)

Menurut Hans Vincent Handoko., dan S.P. Honggowidjaja dalam Jurnal Intra Vol. 2, No. 2 dengan judul “Aplikasi Konsep Tropis dan *Luxury* Pada Perancangan Restoran *Fine Dining*”. Diambil konsep *Tropical* karena lokasi restoran dekat dengan pantai, dan pantai memiliki arus yang bergerak secara dinamis, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penataan perabot dan ruangan dalam

bangunan. Selain itu terpilihnya konsep *Luxury* sendiri diambil dari ciri khas restoran *Fine Dining* itu sendiri, yang nantinya akan di aplikasikan ke dalam bentuk perabot beserta material yang akan digunakan dalam perancangan tersebut.

Ide dasar tema dari perancangan ini adalah *Natural Rustic*, yang diangkat dari konsep dan relasi kedua hal tersebut, yaitu *Tropical* yang identik dengan kayu dan alam, juga dengan suasana yang hangat, yang dimana akan diaplikasikan melalui penggunaan material seperti kayu, batu paras putih, batu paras coklat, juga dengan warna-warna hangat yang akan dipakai. Sedangkan untuk *Rustic* akan diaplikasikan melalui finishing yang akan digunakan baik dalam elemen interior, maupun perabot yang digunakan. *Natural Rustic* disini juga diangkat untuk memberikan kesan *Luxury*, karena selain pada lantai yang menggunakan marmer dan parket, akan terlihat melalui perabotan yang digunakan berasal dari kayu yang juga dalam proses pembuatannya tidak mudah dan murah, sehingga konsep *Luxury* lebih tersampaikan. Karakter ruang yang akan dirancang berbentuk dinamis yang disesuaikan dengan bentuk layout yang sudah ada, sehingga alur dapat terbentuk dengan baik.



**Gambar II.3.** Indoor Dining Area Lantai 2  
(Sumber : Hans Vincent Handoko., dan S.P. Honggowidjaja, 2014)

Persamaan desain pada karya tersebut dengan perancangan desain interior Moren salon ialah menerapkan konsep desain yang sama yaitu ”Luxury”. Yang membedakan adalah pada karya ini mengkombinasikan konsep *Luxury* dengan konsep Tropis, sedangkan pada perancangan desain interior Moren Salon mengkombinasikan *Style Luxury* dengan konsep Minimalis.

## 2. Perancangan Interior Salon & Spa Martha Tilaar Di Jakarta



**Gambar II.4.** Jurnal karya Novia Ambarwati, berjudul ”Perancangan Interior Salon & Spa Martha Tilaar Di Jakarta”  
(Sumber : Novia Ambarwati, 2020)

Berdasarkan Jurnal Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Seni Kreatif Universitas Mercu Buana yang berjudul “ Perancangan Interior Salon & Spa Martha Tilaar Di Jakarta” (2020), Perancangan interior yang ideal yaitu perancangan yang harus mempertimbangkan kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsinya serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, nilai estetika yang mencakup nilai keindahan, kenyamanan dan keamanan merupakan point utama yang harus diperhatikan. Untuk dapat menjadikan Martha Tilaar salon Day Spa memiliki karakteristik khas Indonesia harus mempertimbangkan konsep, pemilihan material, furniture serta elemen interior dan estetika yang tepat.

Konsep gaya tema yang digunakan pada Perancangan Interior Martha Tilaar Salon Day Spa ini menggunakan Konsep “Modern Luxury with Javanese Culture”. Yaitu dengan menyajikan gaya interior yang Modern dengan kemewahan serta dengan memberikan sentuhan lokal Kebudayaan Jawa. Dari perancangan kembali (*Re-Design*) Martha Tilaar Jakarta dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas interior ruang yang baik dan memberi kenyamanan kepada orang yang datang baik dari suasana ataupun visual.

Gaya Modern merupakan gaya yang cenderung mengutamakan interior yang fungsional dan nyaman. Konsep *luxury* sendiri didasari dari hasil pengamatan yang memberi fakta bahwa Martha Tilaar Salon Day Spa di cabang Pondok Indah juga terdapat pengunjung lokal dengan status masyarakat yang tinggi. *Javanese Culture* merupakan kebudayaan yang dianut masyarakat Jawa. Kebudayaan Jawa ini akan memberikan sentuhan local *content* pada interior. *Javanese Culture* ini juga didasari dari kecantikan wanita jawa dan visi misi perusahaan yaitu menjadikan perusahaan

kosmetik dunia dengan mengangkat kearifan lokal. *Nature* atau alam juga (cokelat, abu-abu dan hijau) dan menggunakan material alam (kayu dan batu alam). Dengan demikian, perancangan salon *day spa* akan didasarkan pada konsep “*Modern Luxury with Javanese Culture*”. Suatu konsep yang akan menghadirkan suasana interior Modern dan Kemewahan dengan sentuhan Kebudayaan Jawa.



**Gambar II.5.** Salon *Axonometri* Perspektif 1 dan 2  
(Sumber : Novia Ambarwati, 2020)

Dari tinjauan karya diatas persamaan desain pada karya tersebut dengan perancangan desain interior Moren Salon adalah menerapkan konsep desain yang sama yaitu “*Luxury*”. Namun pada karya diatas pengkarya menggunakan konsep *Modern Luxury* dimana tujuan dari konsep itu sendiri yaitu menghadirkan suasana interior Modern dan Kemewahan, sedangkan pada penelitian ini penulis membuat perancangan desain interior dengan *style Luxury Minimalis* dimana konsep ini menghadirkan kesan mewah namun minimalis sehingga tidak menimbulkan kesan mewah yang berlebihan.

### 3. Perancangan Bride Center di Bandung



**Gambar II.6.** Jurnal karya Ingrid Ignatia Belinda, Imtihan Hanum S.Sn., M.Ds, dan Santi Salayanti S.Sn., M.Sn, berjudul ”Perancangan Bride Center di Bandung” (Sumber : Ingrid Ignatia Belinda, Imtihan Hanum S.Sn., M.Ds, Santi Salayanti S.Sn., M.Sn, 2018)

Menurut Ingrid Ignatia Belinda, DKK dalam Jurnal e-Prosiding Seni & Desain: Vol.5, No.3 yang berjudul ”Perancangan *Bride Center* di Bandung”. Perancangan *Bride Center* ini mengangkat sebuah konsep dengan judul *White Luxury*. Konsep ini diambil berdasarkan pada konsep pernikahan yang dominan menggunakan nuansa warna putih, dimana putih melambangkan kesucian dalam pernikahan namun tetap terkesan elegan.

Dari judul konsep *White Luxury* yang ingin menampilkan nuansa putih pada setiap ruangan *Bride Center*, gaya dan suasana ruangan yang diharapkan pada *Bridal Center* ini adalah gaya Modern Klasik. Dimana gaya modern memiliki ciri khas dan karakteristik tampilan ruangan yang bersih, rapi, dan simple. Penggunaan bahan-bahan atau material alami juga merupakan karakteristik lain pada desain modern. Kayu, kulit dan linen serta furnitur berbahan plastik merupakan unsur dominan, yang berpadu dengan penggunaan material dari metal dan atau logam

yang dipoles. Pewarnaan pada gaya modern yang menggunakan warna – warna netral seperti putih. Sehingga suasana yang akan dimunculkan dalam perancangan interior *Bride Center* ini adalah elegan, anggun, mewah, nyaman, dan bersih. Dengan perpaduan gaya Modern Klasik dan karakter yang akan dimunculkan sehingga pengunjung/klien dapat merasakan kesan yang berbeda dengan pelayanan pernikahan lainnya yang sudah ada.



**Gambar II.7.** Bride Center

(Sumber : Ingrid Ignatia Belinda, Imtihan Hanum S.Sn., M.Ds, Santi Salayanti S.Sn., M.Sn, 2018)

Persamaan desain pada karya tersebut dengan perancangan desain interior Moren Salon ialah sama-sama menerapkan konsep ”*Luxury*”. Pada pemilihan material juga menggunakan material yang sama yaitu material alami dan menggunakan warna-warna netral. Yang membedakan adalah pada karya ini menggunakan warna *full* putih, sedangkan pada perancangan desain interior Moren Salon mengkombinasikan warna cream, abu-abu, putih, dan hitam.